

Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan

Pandapotan Ritonga^{*1}, Zulkifli Lubis^{#2}

^{*1}Fakultas Ekonomi Unmuh Sumatera Utara

^{#2}Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Triguna Dharma

^{#1}e-mail: pandapotanr@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit. Jenis data yang di kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Sedangkan teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam struktur organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan, kedudukan SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) memiliki fungsi-fungsi dan peranannya dalam perusahaan sesuai dengan kualifikasi divisi internal auditor. Dilihat dari kedudukannya dalam organisasi perusahaan sudah baik yaitu berada di bawah Dewan Komisaris. Laporan internal auditor disampaikan kepada Dewan Komisaris secara lisan maupun tulisan berisi ringkasan temuan, peninjauan kembali, analisa, tindakan koreksi dan unit yang bertanggungjawab. Prosedur rekonsiliasi pemberian kredit ke dalam buku pembantu pemberian kredit belum dilaksanakan oleh auditor. Internal auditor sudah melaksanakan pemeriksaan intern pemberian kredit dengan baik, hal ini didukung dengan hasil observasi sebesar 2,93 yang menunjukkan bahwa fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pengendalian internal pemberian kredit sudah baik.

Kata kunci: *Audit Internal, Pengendalian Internal Pemberian Kredi*

Abstract

The purpose of this study was to gain a clearer picture of the role of internal audit in supporting the effectiveness of internal control of credit. The type of data collected to support the variables studied are the data documentation is studying the documents relating to the object of research. While the techniques used to perform data collection is to use observation and interview techniques. Based on the results of the study it can be concluded that the organizational structure of PT. State Savings Bank (Persero), Tbk. The terrain, the position of Internal Audit (Internal Audit Unit) has the functions and role in the company in accordance with the internal division qualified auditor. Judging from his position in the company's organization has been good, that is under the Board of Commissioners. The internal auditor's report submitted to the Board orally and in writing contains a summary of findings, review, analysis, corrective actions and responsible unit. Reconciliation procedure of credit into the ledger of credit has not been implemented by the auditor. Internal auditors have conducted an internal examination with good credit, it is supported by the results of observations of 2.93 which indicates that the functions and responsibilities of internal auditors in internal control have good credit.

Keywords: Internal Audit, Internal Control Granting Kredi

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya menggunakan sistem pengendalian internal (SPI) untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Oleh karena pentingnya pemberian kredit bagi pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. cabang Medan, maka perlu adanya suatu sistem pengendalian yang baik dari pihak manajemen perusahaan terhadap prosedur pemberian kredit tersebut.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. cabang Medan yang dilakukan oleh internal auditor. Pada dasarnya, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Pemberian kredit mengandung resiko tertentu, sehingga pihak bank tidak begitu saja memberikannya. Kredit akan diberikan apabila manajemen bank merasa yakin bahwa nasabahnya dapat mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati, baik pokok ataupun bunga pinjaman yang ditetapkan, sehingga bank dapat menghindari diri dari tidak tertagihnya kredit tersebut, yang nantinya akan menimbulkan masalah kredit macet. Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor penguasaan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat dan kompetensi dari

sumber daya manusia yang masih lemah.

Berdasarkan temuan-temuan yang terjadi, ternyata auditor internal belum melakukan prosedur audit dengan maksimal dalam pengendalian internal pemberian kredit, di mana seharusnya internal auditor sebelum membuat laporan hasil pemeriksaan sebaiknya melakukan konfirmasi kepada pihak debitur untuk mendapatkan informasi dari pihak ketiga tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap efektivitas pengendalian pemberian kredit. SA Seksi 326 (PSA No. 07) menyatakan "Bukti Audit yang diperoleh dari sumber independen di luar entitas memberikan keyakinan yang lebih besar atas keandalan untuk tujuan audit independen dibandingkan dengan bukti audit yang disediakan hanya dari dalam entitas tersebut." Sedangkan di perusahaan ini hanya sebatas dokumen yang ada di perusahaan saja yang menjadi bukti pengauditan menurut teori itu tidak cukup.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah: Apakah audit internal sudah menunjang efektivitas pengendalian intern pemberian kredit ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan masukan antara lain:

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan audit internal.
- b. Bagi perusahaan, memberikan bahan masukan kepada perusahaan mengenai peranan audit internal.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan peranan audit internal.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Internal Auditor

Secara umum definisi internal auditor adalah suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang independen yang dibentuk dalam organisasi perusahaan. Dengan berkembangnya perusahaan dan dunia bisnis dengan pesat, internal auditor sangat dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran internal auditor dikutip oleh Mulyadi (2004: 29) sebagai berikut:

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Selanjutnya Hiro Tugiman (2001: 11) menyatakan: "Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi

penilaian independent dalam organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan".

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa apa yang merupakan tujuan dari pemeriksaan intern adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan ditujukan untuk meyakinkan tentang rencana yang telah ditetapkan apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien
2. Pemeriksaan ditujukan untuk pengamanan harta perusahaan serta perkembangan dan perubahannya agar dapat diketahui penggunaan dan sumbernya sehingga informasi tentang harta menghasilkan data yang akurat.
3. Penilaian terhadap sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan oleh perusahaan apakah telah berfungsi dan berjalan sebagaimana mestinya dan apakah sistem tersebut telah sesuai dengan keadaan perusahaan dan mencerminkan pembagian tugas sesuai dengan keadaan organisasi.

Seorang internal auditor harus mempunyai orientasi atau pandangan sekarang dan masa yang akan datang karena internal auditor berkedudukan sebagai penilai yang bebas, staf pemeriksaan intern harus benar-benar bebas dalam sikap pemikirannya. Hal ini akan menentukan berhasil tidaknya tugas dari pemeriksaan intern seperti yang diharapkan manajemen tertinggi.

2. Kedudukan Internal Auditor

Internal auditor bukan merupakan fungsi operasional karena ia tidak terlibat dalam kegiatan utama perusahaan seperti pembelian bulanan, penjualan produksi dan sebagainya, tetapi bagian ini berfungsi sebagai staf perusahaan.

Internal auditor sebagai staf mengandung pengertian yang sama seperti penasehat atau konsultan yang berasal dari pegawai perusahaan. Tanggung jawabnya hanyalah sebagai konsultan yang berkewajiban memberikan nasehat yang paling baik, sedangkan untuk mengambil keputusan tetap berada ditangan pimpinan.

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi kegiatan fungsi yang dapat dijalankan dan mempengaruhi kebebasan dalam melakukan fungsinya. Semakin tinggi kedudukan internal auditor di dalam struktur organisasi, maka luas kegiatan dan kebebasan yang dapat dijalankannya semakin besar pula.

Menurut Hartanto (1991: 294) pada garis besarnya internal auditor akan bertanggung jawab kepada tiga fungsionaris yaitu sebagai berikut:

1. Berada di bawah Dewan Komisaris.
2. Berada di bawah Direktur Utama.
3. Berada di bawah Kepala Bagian Keuangan (fungsionaris keuangan tertinggi)."

Dari ketiga alternatif di atas menunjukkan bahwa kebebasan yang dimiliki internal auditor tidak selalu sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Namun pada ketiga alternatif tersebut menunjukkan bahwa internal auditor harus dapat berkomunikasi dengan seseorang yang mempunyai wewenang yang cukup besar dalam perusahaan.

Seorang internal audit dalam melakukan pemeriksaan harus mempunyai pedoman, sehingga obyektifitas pemeriksaan lebih terjamin. Secara umum pedoman pemeriksaan internal auditor adalah:

a) Perencanaan audit

Setiap internal auditor terlebih

dahulu harus membuat rencana audit sebelum melakukan tugas pelaksanaan audit, dan perencanaan ini harus didokumentasikan. Menurut Alvin (1996: 326) menyatakan bahwa di dalam pelaksanaan pekerjaan audit harus mencakup enam tahap yaitu perencanaan audit, informasi dasar, mencari informasi mengenai kewajiban-kewajiban klien, menilai materialitas dan resiko, menelaah dan mengevaluasi pengendalian internal serta pengembangan seluruhan rencana dan program audit.

b) Pelaksanaan audit

Dalam tahap pelaksanaan audit akan dilakukan pengujian dan penelitian terhadap informasi. Internal auditor harus mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi yang diperoleh guna menunjang hasil audit. Proses pelaksanaan audit dalam melakukan pengujian dan penilaian terhadap informasi menurut Alvin (1996: 23) akan meliputi:

1. Mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tujuan dan ruang lingkup audit
2. Informasi ini harus memadai, kompeten, relevan serta berguna untuk memberi dukungan dasar terhadap temuan audit dan saran-sarannya.
3. Prosedur-prosedur audit, termasuk tehnik pengujian dan sampling yang digunakan harus dipilih terlebih dahulu dan perlu disesuaikan dengan keadaan yang nyata.
4. Proses pengumpulan, penganalisaan, penginteprestasikan dan

pendokumentasian informasi harus diawasi, untuk menjamin terpeliharanya objektivitas dan tercapainya sasaran audit.

5. kertas kerja harus dibuat oleh auditor dan diperiksa oleh kepala bagian internal audit. Kertas kerja harus mencatat semua informasi yang diperoleh dari analisa yang dibuat serta harus mendukung dasar dari temuan audit dan saran-saran yang dilaporkan.

3. Pengertian Kredit

Kredit perbankan membantu tersedianya dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang, dan kegiatan perdagangan. Untuk kegiatan penyediaan kredit tersebut lembaga keuangan dan bank menerima balas jasa berupa bunga kredit. Selisih bunga kredit yang diterima dari debitur dengan bunga deposito pinjaman antar bank dan jasa giro yang mereka bayarkan kepada penitip dana, merupakan salah satu sumber pendapatan bank umum yang terbesar.

Menurut Muljono (2001: 9) pengertian kredit berkembang lebih luas lagi antara lain: "Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan satu janji pembayarannya akan dilakukan, ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati".

Rahman (2000: 19) menyatakan kredit adalah:

Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) akan terjadi adalah prestasi uang, maka transaksi

kredit menyangkut uang pada waktu mendatang. Dewasa ini kehidupan ekonomi modern sebagai alat kredit yang menjadi pembahasan. Kredit berfungsi kooperatif antara sipemberi kredit dan sipenerima kredit atau antara kreditur dengan debitur. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung resiko, singkatnya kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen-komponen kepercayaan, resiko dan pertukaran ekonomi di masa-masa mendatang.

Dari definisi di atas dapat dikemukakan lebih lanjut bahwa terjadinya suatu kredit salah satunya oleh karena ada keinginan untuk pemenuhan kebutuhan. Salah satu unsur kredit adalah resiko. Bagaimana cara perusahaan meminimalkan resiko atas setiap kredit adalah resiko. Bagaimana cara perusahaan meminimal resiko atas setiap kredit tersebut diadakan pengelolaan atau pembinaan kredit oleh bank sebagai kreditur.

4. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Pemberian Kredit

Fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam suatu perusahaan semakin diperlukan, terutama para perusahaan yang memiliki skala operasi yang luas dan besar. Internal auditor tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kebocoran dan penyelenggaraan dalam perusahaan akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai penghasil informasi yang tepat dan tidak memihak serta dapat membantu meningkatkan mutu pimpinan, maka fungsi internal auditor harus sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan yang merupakan perencanaan operasi melalui saluran manajemen yang sah yang meliputi rencana jangka panjang maupun

- jangka pendek sesuai dengan tujuan perusahaan,
2. Fungsi pengawasan termasuk pengembangan testing dan perbaikan kekayaan yang berarti dengan membandingkan standar dengan hasil pekerjaan dan membantu pimpinan dalam menetapkan kesesuaian antara hasil yang nyata dan standar,
 3. Fungsi pelaporan yang meliputi penyajian interpretasi dan analisa data keuangan bagi pimpinan dan menekankan penilaian data dan referensi perusahaan serta tujuan dari metode bagian-bagian pengaruh ekstern dan kelayakan penyajian laporan kepada pihak ketiga seperti pemerintah, pemilik kreditur-kreditur, langganan, masyarakat dan pihak-pihak lainnya,
 4. Fungsi akuntansi, termasuk pembentukan perusahaan dan akuntansi umum, akuntansi biaya dengan sistem dan metode yang mencakup rancangan dan pembentukan serta pemeliharaan semua buku-buku catatan transaksi keuangan yang objektif dan menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip akuntansi dengan internal auditing yang baik,
 5. Fungsi lain-lain termasuk pemberian nasehat perpajakan, memperbaiki sistem dan prosedur serta internal audit.

Menurut Kosasih (2004: 169) mengemukakan fungsi-fungsi internal auditor sebagai berikut:

1. Menentukan baik tidaknya *internal control* dengan memperhatikan pemisahan fungsi apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan.
2. Bertanggung jawab dalam menentukan apakah pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan (*policy*) dan

3. Memverifikasi keberadaan aset dan termasuk mencegah dan mengemukakan penyelewengan.
4. Memverifikasi dan menilai tingkat kepercayaan terhadap sistem akuntansi (*accounting system*) dan pelaporan (*reporting*).
5. Melaporkan secara objektif apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.

Dari definisi tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya fungsi internal auditor dalam suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan sistem pengawasan inter dan memberikan saran perbaikan terhadap temuan-temuan atas pelanggaran-pelanggaran daripada kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya kepada manajemen baik yang terdapat pada sistem tersebut maupun pelaksanaannya dalam perusahaan. Dengan demikian agar fungsi internal auditor dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka ada sasaran audit tertentu yang harus ditetapkan dan harus selalu dikaji ulang.

Fungsi internal auditor dalam pemeriksaan pemberian kredit adalah penilaian atas sistem pengawasan intern yang diterapkan secara periodik terhadap pemberian kredit. Dengan pemeriksaan, internal auditor akan memberikan informasi mengenai kredit (piutang) yang diberikan sehingga pihak manajemen akan dapat menilai berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah dilaksanakan, dan selanjutnya manajemen dapat membuat rencana operasi untuk tahun mendatang.

5. Prosedur Pemeriksaan Pemberian Kredit

Adapun prosedur audit pemberian kredit (piutang usaha) menurut Munawaroh (2013) adalah:

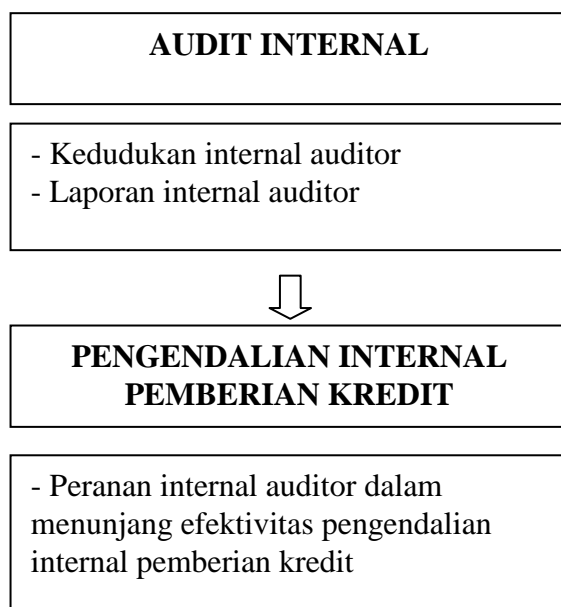
1. Pemahaman terhadap SPI.
2. Penentuan kemungkinan salah saji potensial potensial.
3. Penentuan aktivitas pengendalian pengendalian.
4. Penentuan prosedur audit.
5. Penyusunan program audit.
6. Perancangan Perancangan Program Audit Program Audit

Pada tahap awal, auditor menempuh prosedur audit untuk memperoleh keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan didukung dengan catatan akuntansi. Pada tahap berikutnya dalam prosedur analitik, auditor mengumpulkan berbagai ratio dan perbandingan untuk memfokuskan kemana pengujian terhadap transaksi dan saldo akun rinci diarahkan. Pada tahap-tahap akhir, auditor melaksanakan pengujian terhadap transaksi dan saldo akun rinci, serta verifikasi terhadap penyajian dan pengungkapan kapan saldo akun dalam laporan keuangan.

Salah satu fungsi dan tanggung jawab internal auditor pada perusahaan adalah pemeriksaan pemberian kredit (piutang usaha). Fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan pemberian kredit adalah penilaian atas sistem pengawasan intern yang diterapkan secara periodik terhadap piutang usaha. Dengan pemeriksaan, internal auditor akan memberikan informasi mengenai hutang usaha sehingga pihak manajemen akan dapat menilai berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah dilaksanakan, dan selanjutnya manajemen dapat membuat rencana operasi untuk tahun mendatang.

Audit Internal memiliki peranan penting dalam pengendalian internal pemberian kredit. Dengan melakukan audit internal secara baik, maka akan tercipta pengendalian internal pemberian kredit yang kuat. Adapun hubungan antara audit internal dengan pengendalian internal pemberian kredit dapat dilihat pada gambar berikut ini:

6. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Audit internal atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian independent dalam organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.
 - b. Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan.
- Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan lembar observasi yang berisi terdiri dari 15 pertanyaan diukur dengan skala interval 1-4 dimana dari nilai-nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan: Sangat Baik = 4, Baik = 3, Kurang Baik = 2, Tidak Baik = 1

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Alat Pengumpul Data Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit

No	Komponen	Nomor Butir	Total
1.	Kedudukan internal auditor	1,2,3	3
2.	Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit	5,6,7,8,9,10,11,15	8
3.	Laporan internal auditor	4,12,13,14	4
		Total	15

2. Jenis Data

Jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian

perusahaan dan data lain yang terkait dalam penelitian.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1. Data primer, yaitu data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan bagian satuan pengawasan intern yang ada di perusahaan.
- 2. Data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan diperoleh langsung dari objek penelitian. Antara lain gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan biaya operasional

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Pengamatan (observasi) yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti di perusahaan dengan cara mengamati data-data yang akurat.
- 2. Wawancara (interview) yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang di bagian internal auditor perusahaan mengenai masalah yang terkait dan berhubungan dengan objek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, penulis menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisa statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2002, hal. 142) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi”. Dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) hasil observasi, untuk melihat sejauh mana kecenderungan variabel tersebut di perusahaan.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata hasil observasi

$\sum Xi$ = Total skor hasil observasi

N = Jumlah unsur observasi

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kedudukan Internal Auditor

Satuan Kerja Auditor Intern (SKAI) bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjabarkan operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Selain itu, Satuan Kerja Auditor Intern (SKAI) juga bertugas untuk memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif atas kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen serta senantiasa memperbaiki dan meningkatkan efisiensi sumber daya dana. Sedangkan wewenang dan tanggung jawab audit internal pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Medan terdapat dalam job description Satuan Kerja Auditor Intern (SKAI) sebagai berikut:

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap kantor-kantor cabang pembantu dengan maksud membandingkan aturan-aturan atau pedoman-pedoman yang ada dengan kondisi sebenarnya.
- b. Bertanggung jawab atas pemeriksaan khusus (special investigation) terhadap masalah-masalah tertentu yang perlu dilaksanakan secara mendadak.
- c. Dari laporan hasil pemeriksaan, memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti.
- d. Satuan Kerja Auditor Intern (SKAI) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan memonitor kualitas dan proses kredit secara periodik dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris tentang apakah ketentuan atau standar PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan telah dipatuhi atau tidak. Kepala Seksi Pemasaran bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, melaporkan permasalahan kredit untuk mengambil tindakan perbaikan sedini mungkin.
- e. Satuan Kerja Auditor Intern (SKAI) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan secara berkala melakukan pemeriksaan tersendiri atas transaksi perkreditan pada kantor cabang ataupun kantor cabang pembantu.
- f. Tujuan pemeriksaan di atas adalah untuk:
 - a. Mengevaluasi prosedur dan praktirk serta kepatuhan kepada ketentuan atau peraturan tentang tata cara pengeloan kredit.
 - b. Menentukan dan menilai kualitas portofolio kredit hingga saat pemeriksaan dilakukan.

- c. Mengusahakan agar program perbaikan atas hasil pemeriksaan yang lalu, diselesaikan dengan baik oleh manajemen.

2. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pengendalian internal pemberian kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap sistem pengawasan intern pemberian kredit, internal auditor terlebih dahulu mengadakan perencanaan, karena untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang optimal diperlukan suatu perencanaan yang matang. Dalam prakteknya pada perusahaan, penetapan rencana pemeriksaan juga merupakan langkah awal sebelum pemeriksaan dilakukan. Perencanaan yang ditetapkan sebelumnya telah dituangkan dalam program kerja tahunan. Maksud dari program kerja tahunan ini adalah bahwa pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan dilakukan oleh internal auditor setiap enam bulan sekali, dan untuk tahun berikutnya sama dengan tahun sebelumnya.

Program kerja pemeriksaan intern yang diterapkan oleh perusahaan kurang baik, karena program kerja (audit program) yang merupakan suatu alat dalam pemeriksaan intern yang setiap tahunnya hampir sama dari tahun ke

tahun. Hendaknya program pemeriksaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan keadaan objek yang diberikan.

Dengan penyusunan program audit yang baik serta pelaksanaan prosedur audit, diharapkan fungsi-fungsi internal auditor dalam pengendalian internal pemberian kredit pada perusahaan tercapai, seperti fungsi:

1. Bertanggung jawab dalam menentukan apakah pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan (*policy*) dan prosedur yang telah ditetapkan sampai menilai apakah hal-hal tersebut telah diperbaiki atau tidak.
2. Memverifikasi keberadaan pemberian kredit dan termasuk mencegah dan mengemukakan penyelewengan.
3. Memverifikasi dan menilai tingkat kepercayaan terhadap sistem akuntansi (*accounting system*) dan pelaporan (*reporting*).
4. Melaporkan secara objektif apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil riset yang dibuktikan dengan lembar observasi maka penulis akan mengolah data sehingga dapat diambil kriteria keputusan dari penelitian ini. Adapun hasil lembar observasi dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah:

	Nilai	Jumlah	Skor
Sangat Baik	4	4	16
Baik	3	7	21
Kurang Baik	2	3	6
Tidak Baik	1	1	1
Jumlah		15	44

Selanjutnya hasil lembar observasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan mean, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{44}{15}$$

$$\bar{X} = 2,93$$

Dari hasil observasi data yang diperoleh, penulis membuat range (rentang) untuk jawaban yang ada dengan maksud untuk melakukan analisa kuantitatif. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kode interval}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Rentang} = 0,75$$

Dari hasil yang diperoleh, maka kriteria keputusan dapat ditentukan sebagai berikut

Interval	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Kurang baik
1,00 – 1,75	Tidak baik

Berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka hasil yang diperoleh dalam perhitungan mean adalah sebesar 2,93. Nilai ini terdapat pada interval dengan kategori 2,51 – 3,25, maka hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pengendalian internal pemberian kredit yang diterapkan perusahaan sudah baik, namun masih ada kelemahan yaitu dalam pelaksanaan audit masih ada prosedur yang tidak diterapkan dalam prakteknya. Dengan demikian, dapat ditambahkan bahwa peranan audit internal kurang efektif dalam pengendalian internal pemberian kredit karena tidak keseluruhan prosedur audit dijalankan oleh auditor

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Laporan internal auditor disampaikan kepada Dewan Komisaris secara lisan maupun tulisan berisi ringkasan temuan, peninjauan kembali, analisa,

tindakan koreksi dan unit yang bertanggungjawab.

2. Prosedur rekonsiliasi pemberian kredit ke dalam buku pembantu pemberian kredit belum dilaksanakan oleh auditor.
3. Internal auditor sudah melaksanakan pemeriksaan intern pemberian kredit dengan baik, hal ini didukung dengan hasil observasi sebesar 2,93 yang menunjukkan bahwa fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pengendalian internal pemberian kredit sudah baik.

Saran

1. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan dalam pelaksanaan audit internal sebaiknya dilakukan secara inspeksi mendadak sehingga pengendalian internal yang terjadi sebenarnya dapat terlihat apakah

- benar telah teratur dan sesuai dengan prosedur.
2. Kualitas auditor internal PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan di masa yang akan datang sebaiknya ditingkatkan lagi dengan keberadaan auditor internal yang telah bersertifikat QIA (Qualified Internal Auditor) untuk lebih meningkatkan simbol profesionalismenya dan sebagai pengakuan bahwa penyandang gelar QIA telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan internal audit yang telah mendapat pengakuan internasional.
 3. Petugas yang menangani pemberian kredit agar lebih ditingkatkan lagi pengetahuan mengenai perbankan dan perkreditan melalui pelatihan-pelatihan dan diawasi oleh petugas yang lebih tinggi kedudukannya.
 4. Sebaiknya auditor internal dalam prosedur audit selalu menjalankan prinsip kehati-hatian untuk menghindari kegagalan dalam pemberian kredit di masa mendatang.
- Penerbit Andi Offset.
- Hartadi, Bambang. 2004. *Internal Audit: Suatu Tinjauan Sistem Informasi Manajemen dan Cara Pelaporannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Hasibuan, Melayu SP. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James, A. Hall, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan. Amir Abadi Yusuf, Salemba Empat, Jakarta.
- Komaruddin Sastradipura (1994) *Pengantar Menejemen Perusahaan*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Kosasih, Ruchyat. 2004. *Auditing Prinsip dan Prosedur*. Yogyakarta: Penerbit Ananda.
- Mulyadi. 2004. *Pemeriksaan Akuntan*, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 2004. *Pemeriksaan Akuntan*, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sawyer Lawrence B. 2005. *Audit Internal*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Internal Audit Suatu Pengantar*, Jakarta: Harvarindo.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 2008. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Arthur W. Holmes dan David C. Burns, 1990. *Auditing: Standards and Procedures*, 9th Edition, Auditing: Norma dan Prosedur, Alih Bahasa: Moh. Badjuri. Jakarta: Erlangga.
- Hartadi, Bambang. 2004. *Audit internaling: Suatu Tinjauan Sistem Informasi Manajemen dan Cara Pelaporannya*. Yogyakarta: